

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia, telah terjadi peningkatan produksi minuman yang beredar luas di masyarakat. Pada minuman tersebut sering ditambahkan bahan alami maupun bahan tambahan, tetapi akhir-akhir ini sering didapatkan bahan tambahan pada produksi minuman seperti pemanis buatan yang kadarnya perlu diperhatikan, karena apabila konsumsinya berlebihan dapat membahayakan kesehatan (Dali, 2013)

Makassar merupakan salah satu kota tempat produksi minuman dimana produknya banyak beredar di pasaran dan telah di konsumsi banyak masyarakat khususnya anak-anak. Produksi minuman tersebut biasanya diolah di pabrik yang ditangani oleh ahli dan pengawasan khusus dan ada pula sebaliknya yang diolah sendiri di rumah tanpa ahli dan pengawasan. Dalam mengolah produk minuman tersebut seringkali ditambahkan pemanis buatan yang berbahaya. Tetapi masyarakat tidak mengetahui kandungan pemanis buatan apakah yang ditambahkan ke dalam produk minuman tersebut dan kadarnya apakah sudah tepat atau berlebih berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan (Dali, 2013)

Pemanis buatan banyak menimbulkan bahaya bagi kesehatan

manusia. Antara lain dapat menyebabkan kanker kandung kemih dan migrain. Efek samping akan muncul jika pemanis dikonsumsi dalam jumlah yang berlebihan. Batas Maksimum Penggunaan Siklamat yang diatur dalam ADI (acceptable daily intake) atau kebutuhan per orang per hari adalah sebanyak 0 – 11 mg per berat badan per hari. Sementara kadar maksimum siklamat dalam minuman 3 gr/L. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan siklamat dapat berbahaya mengingat hasil metabolismenya, yaitu sikloheksamina bersifat karsinogenik, sehingga sekresi lewat urin dapat merangsang pertumbuhan tumor pada kandung kemih (Marlina, 2016)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.208/Menkes/ Per/ IV/1985 dan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 722/Menkes/ Per/IX/88, kadar maksimum natrium sakarin dan natrium siklamat berturut-turut sebesar 300 mg/kg dan 3 g/kg bagi mereka yang memerlukan makanan berkalori rendah. Penggunaan natrium sakarin melebihi batas maksimum yang diizinkan dapat menimbulkan gangguan terhadap kesehatan yaitu alergi dan kanker kandung kemih (Tahir, 2013)

Tahun 2007 BPOM di Kota Semarang melakukan penelitian terhadap makanan jajanan anak sekolah. Dari jumlah 740 sekolah dasar yang ada diambil sampel sebanyak 26 SD. Sampel diambil sebanyak 196 produk makanan yang terdiri dari es lilin, makanan ringan (snack) dan minuman ringan dalam kemasan. Hasilnya 103 sampel (52,55%) tidak memenuhi syarat, dari sampel yang tidak memenuhi syarat ditemukan 8 sampel

(7,76%) mengandung rodamin dan metanil yellow, 42 sampel (40,77%) mengandung mikroba, 3 sampel (2,91%) mengandung formalin dan 50 sampel (48,60%) mengandung pemanis buatan yaitu natrium siklamat (Purwaningsih, 2010).

Adapun hadis yang melatar belakangi judul penelitian saya yaitu :

كَانَ أَحَبُّ الشَّرَابِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحُلُوبُ الْبَارِدُ

Terjemahannya :

“Minuman yang paling disukai Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ialah minuman yang dingin dan manis” (Tim okezone jurnalis ,2021)

Jauh sebelum manusia menemukan beragam minuman multivitamin penjaga stamina tubuh, berabad silam Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah memberikan teladan sempurna perihal minum. Dalam paparan hadits dijelaskan, beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam sangat menyukai minuman yang dingin dan manis. Aisyah Radhiyallahu anha menuturkan. Apa yang dikatakan oleh Aisyah tersebut memiliki beberapa kemungkinan. Bisa jadi yang di maksud adalah air yang dicampur madu, rendaman kismis ataupun kurma. Jika dua sifat dingin dan manis terhimpun dalam satu minuman, akan memberikan manfaat yang sangat besar bagi tubuh, membantu proses pencernaan dan penyaluran saripati makanan dengan sempurna, mencairkan dahak, mencuci dan membasmi bibit penyakit pada lambung, menetralsir sisa- sisa makanan, serta menstabilkan kehangatan lambung. Di samping itu juga sangat bermanfaat bagi hati, ginjal dan kandung kemih. Lebih jauh lagi beliau menjelaskan, air dingin yang telah diterapkan memiliki kelembaban yang mampu menetralsir panas tubuh,

sekaligus menjaga kelembabannya, serta mengganti sebagian zat yang telah terurai dari tubuh. Karena itulah Rasulullah amat menggemarnya (Azwar,2018)

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas maka pentingnya dilakukan penelitian dengan judul “Analisis kandungan sakarin dan silamat pada minuman kemasan yang beredar di Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah minuman kemasan yang beredar di kota makassar mengandung sakarin dan silamat?
2. Berapakah kadar sakarin dan silamat dalam minuman kemasan yang beredar di kota makassar?
3. Apakah jumlah kadar sakarin dan silamat pada minuman kemasan yang beredar di makassar sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk dapat melakukan uji analisis kandungan sakarin dan silamat pada minuman kemasan yang berada di Makassar

2. Tujuan umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kandungan sakarin dan siklamat pada minuman kemasan yang beredar di makassar.

3. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui berapa jumlah kadar sakarin dan silamat yang terkandung dalam minuman kemasan yang beredar di makassar.
2. Untuk dapat mengetahui apakah kadar sakarin dan silamat pada minuman kemasan yang beredar di makassar sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan

D. Manfaat Penelitian

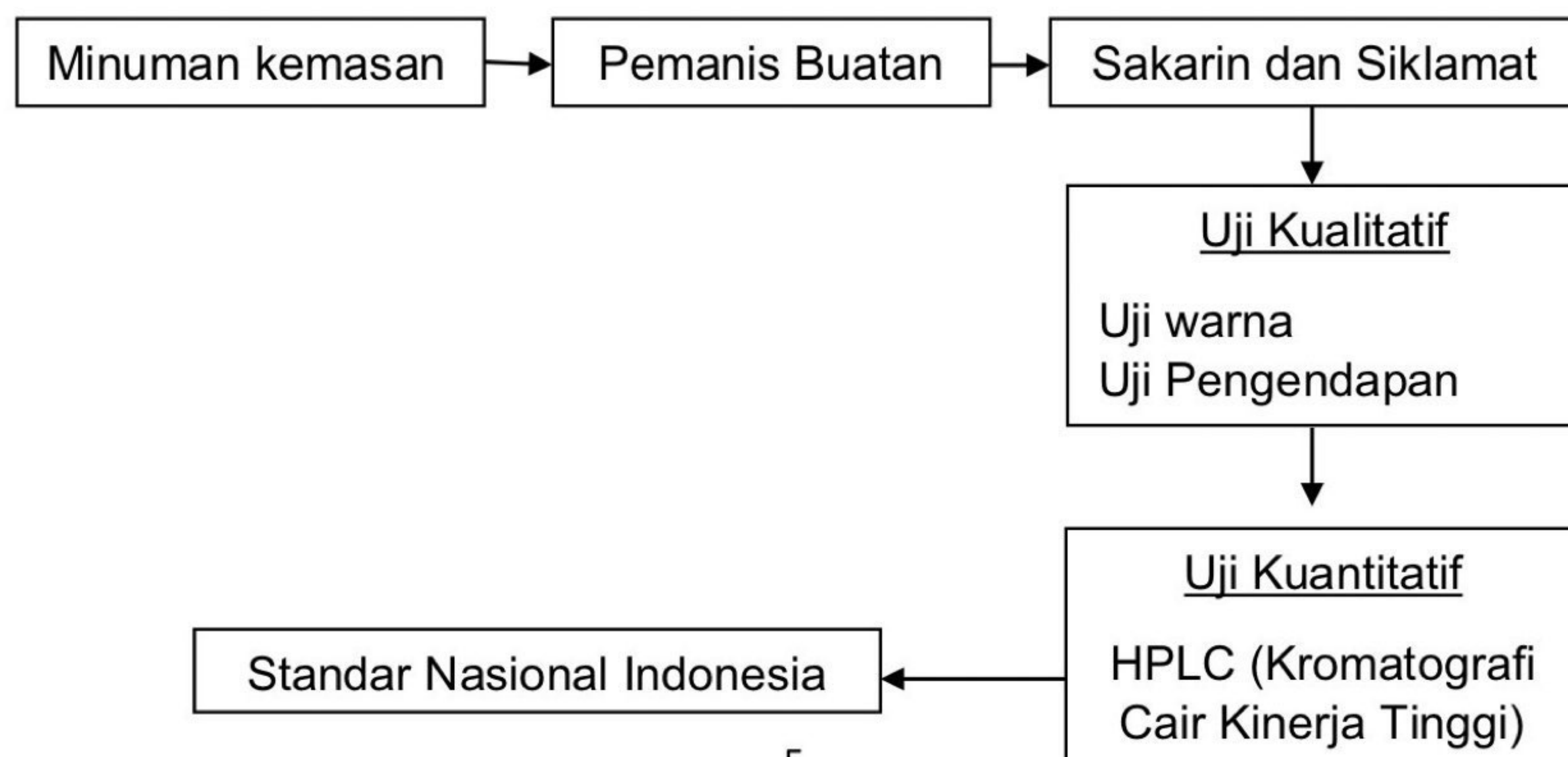
1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat menjadi bahan koreksi kepada pemerintah agar dapat mengawasi berbagai jenis minuman kemasan yang melanggar aturan nilai kadar yang telah ditetapkan oleh Badan Pemeriksaan Obat dan Makanan

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan ilmu tambahan bagi peneliti tentang bahayanya pemanis buatan Sakarin dan Silamat.

E. Kerangka pikir



F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis bahwa diduga pada minuman kemasan terdapat pemanis sintetis (sakarín dan siklamat).